

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI
AKU INGIN JADI PELURU KARYA WIJI THUKUL
(Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Oleh :
AMBAR UTARI
NIM. 1522102044

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

**KRITIK SOSIAL DALAM KUMPULAN PUISI *AKU INGIN JADI PELURU*
KARYA WIJI THUKUL (Kajian Hermenutika Paul Ricoeur)**

AMBAR UTARI

NIM: 1522102044

E-mail: ambar201038@gmail.com

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah keinginan penulis untuk mengetahui kritik sosial dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi* karya Wiji Thukul. kemudian diinterpretasikan dengan pendekatan hermenutika Paul Ricoeur. Kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul merupakan gabungan dari beberapa puisi Penerbit Indonesia Tera dan terbit pada tahun 2004. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk dan makna bahasa kiasan metafora dalam sajak “Nyanyian Akar Rumput”, “Peringatan”, “Di Bawah Selimut Kedamaian Palsu”, “Bunga dan Tembok”, dan “Aku Menuntut Perubahan” yang terdapat dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul; (2) menjelaskan makna simbol yang terdapat dalam sajak-sajak yang telah disebutkan karya Wiji Thukul; (3) menguraikan kritik sosial dalam sajak tersebut.

Wujud data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang terdapat dalam sajak tersebut. Sumber data primer atau utama adalah lima sajak yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Aku Ingin jadi Peluru*, karya Wiji Thukul. sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, khususnya penelitian sastra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non interaktif, yakni analisis isi. Peneliti menggunakan teknik ini dengan langkah-langkah, antara lain: (1) membaca objek penelitian berulang kali; (2) mempelajari teori yang relevan dengan tema penelitian, yakni hermenutika Paul Ricoeur; (3) mencatat semua data yang berupa kata, frasa, klausa atau kalimat penting yang terdapat dalam sajak-sajak tersebut. Sedangkan teknik analisis data antara lain langkah objektif (penjelasan), reflektif (pemahaman), filosofis, penafsiran dan perumusan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat penulis simpulkan, berikut: pertama, metafora dalam sajak-sajak yang menjadi sample penelitian didominasi metafora kata (*word metaphor*); kedua, simbol dalam sajak diteliti menyiratkan rakyat yang menempati posisi termajinakan dari pemimpinnya, sikap ke egoisan penguasa dan kenyataan sosial yang pait dalam lingkungan masyarakat; ketiga, kritik sosial dalam sajak yang diteliti adalah kritik terhadap penguasa yang sewenang-wenang. Kritik terhadap perlawanan rakyat kecil, serta kritik terhadap kenyataan sosial yang terjadi dimasyarakat.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Aku Ingin Jadi Peluru, Hermeneutika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KERANGKA TEORI.....	16
A. Realitas Sosial	16
B. Puisi Kritik Sosial	18

1. Definisi Puisi Kritik Sosial.....	18
2. Sebab-sebab Puisi Kritik Sosial	20
3. Bentuk Puisi Kritik Sosial.....	22
C. Konsep Hermeneutika Paul Ricoeur	24
1. Metafora	28
2. Simbol	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan.....	33
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Langkah-langkah Pengelolaan Data.....	36
E. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
1. Biografi Penulis Buku <i>Aku Ingin Jadi Peluru</i>	40
2. Kumpulan Puisi <i>Aku Ingin Jadi Peluru</i> Sebagai Teks.....	43
3. Latar Belakang Pemroduksi Teks	44
4. Hubungan Antar Teks	47
B. Pembahasan : Muatan Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi <i>Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wij Thukul</i>	52
1. Kritik terhadap Kekuasaan Pemerintah.....	53
a. Analisis Metafora	54

b. Analisis Simbol	59
c. Konsep Kritik terhadap Kekuasaan Pemerintah	62
2. Kritik terhadap Perlawanan Rakyat Kecil.....	64
a. Analisis Metafora	65
b. Analisis Simbol	77
c. Konsep Kritik Sosial terhadap Perlawanan Rakyat Kecil.....	80
3. Kritik terhadap Kenyataan sosial yang Terjadi di Masyarakat	82
a. Analisis Metafora	83
b. Analisis Simbol	95
c. Konsep Kritik terhadap Kenyataan Sosial yang terjadi di Masyarakat	98
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran-saran.....	101
C. Kata Penutup	102
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

A. Teeuw mengatakan bahwa sastra tidak ditulis dalam kekosongan budaya, dalam hal ini sastra ditulis sebagai media untuk menyampaikan sesuatu, yakni nilai-nilai kehidupan. A. Teeuw juga menyampaikan sastra adalah alat yang sangat penting untuk mempertahankan model yang sesuai dengan adat istiadat pandangan dunia konvensional dan untuk menanamkan pada angkatan muda kode nilai, tingkah laku dan kode etik. Sastra sebagai representasi pikiran dan perasaan manusia sebagai makhluk sosial. Dari situ tujuan sastra adalah menyampaikan realitas dengan medium kata-kata yang indah.¹

Karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa baku yang mempunyai fungsi estetika dominan. Dimana sastra memiliki tiga genre yaitu puisi, prosa, dan drama. Kata dalam sastra khususnya puisi membentuk sebuah teka teki yang harus dicari jawabannya. Karena pada dasarnya karya sastra adalah salah satu media komunikasi yang mendayagunakan bahasa untuk mengungkapkan kondisi kehidupan manusia. Ini perlu adanya pemahaman komunikasi sastra. Dimana komunikasi sering dipahami secara umum sebagaimana lazimnya dalam komunikasi, dimana

¹ Dimas Indianto, "Puisi, Komunikasi, dan Nilai Kehidupan", *Jurnal Komunika* Vol. 6, No 2. Juli-Desember 2012, hlm. 272.

pesan dari komunikator disampaikan kepada komunikan, masalahnya tidak sesederhana itu. Begitu juga sebaliknya, sebagaimana muncul dalam anggapan umum bahwa sastra itu rumit.²

Kemampuan sastra dalam menyampaikan pesan, menempatkan sastra sebagai sarana kritik sosial. Seperti contohnya dalam lingkungan sekitar, baik kalangan pelajar sekolah menengah, mahasiswa maupun masyarakat umum menjadikan puisi sebagai alat demonstrasi menyampaikan keluh kesahnya. Disinilah sastra sebagai media komunikasi.³

Puisi salah satu karya sastra yang banyak digunakan sebagai media komunikasi. Puisi merupakan dunia dalam kata, dunia yang dikonstruksi oleh penciptanya, dimana dunia itu selalu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indra dalam susunan kata yang berirama.⁴

Sebagai salah satu media komunikasi, banyak sekali sastrawan yang memilih puisi sebagai alat untuk mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya. Melalui sebuah karya puisi, seorang penyair bebas mengekspresikan diri dengan cara membentuk sebuah kata-kata yang dirangkai sedemikian rupa sehingga menghasilkan makna, gagasan maupun nilai kehidupan didalamnya.

² Agus R Sarjono, *Sastra dalam Empat Orba* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011), hlm. 31-32.

³ Melani Budianta, Ida Sundari Husen, Manneke Budiman, *Membaca Sastra* (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2008), hlm. 19-20.

⁴ Rachmat Djoko Pradopo, *Teori Pengkajian Puisi* (Yogyakarta: UGM Press, 2000), hlm. 8.

Karena sebuah puisi ditulis bisa bertemakan apa saja termasuk untuk mengkritisi, memberontak dan menggambarkan realita sosial.

Pada era pemerintahan Orde Baru walaupun banyak diwarnai penerbitan karya sastra, tetapi ditengah banyaknya penerbitan itu banyak karya-karya yang menarik perhatian yang merupakan karya puisinya Wiji Thukul. Ia banyak menghasilkan karya-karya yang jelas menceritakan keadaan pada saat Orde Baru, karya-karya tersebut terkumpul dalam sebuah buku salah satunya yaitu kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul. Thukul kerap kali menciptakan karya-karya yang menyinggung dan mengkritik tentang nilai-nilai kemanusiaan yang terjadi pada masa rezim orde baru. Sosok wiji Thukul hadir ditengah wacana kekerasan yang menekannya selama puluhan tahun. Ia merupakan penyair yang gigih.

Wiji Thukul adalah sosok penyair yang dianggap berhasil memotret realitas yang terjadi disekitarnya, dengan berbekal kejujuran dan keberaniannya Thukul mampu mendeskripsikan situasi yang terjadi melalui karya karyanya sebagai media komunikasi. Sebagai seorang aktivis sosial, Wiji Thukul dikenal sebagai seorang yang dekat dengan kelas sosial menengah kebawah yang dianggapnya sebagai alat permainan politik. Sebab

itulah Thukul kerap kali membuat puisi yang jika diteliti secara ilmiah puisinya mengandung kritik-kritik sosial.⁵

Wiji Thukul mengemas puisinya yang bertema kritik sosial yang merupakan kejadian atau realitas sosial yang ada dilingkungannya sendiri. Banyaknya karya sastra yang mengungkapkan tentang kritik sosial secara tidak langsung menggambarkan bahwa terjadi adanya ketidakbenaran dalam tatanan sistem sosial dan dianggap kurang baik. Puisi Wiji Thukul lebih banyak bernada protes mirip seperti puisi pamflet W.S Rendra dalam *Potret Pembangunan dalam Puisi* dan *Sesobek Catatan Untuk Indonesia* Karya Emha Ainun Najib.⁶

Dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* banyak dijumpai tanda baca seru sebagai tanda penegasan dan bentuk perlawanan. Kata-kata yang digunakan Thukul sederhana, jelas akan tetapi tegas. Karena Thukul lebih memprioritaskan puisinya supaya mudah dipahami oleh masyarakat awan, sehingga ia seringkali menggunakan kata-kata yang biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Thukul menyampaikan amanat lebih penting dari perubahan tradisi puisi sendiri.

⁵ Al Iklas Kurnia Salam, "Citra Manusia Indonesia dalam Puisi Wiji Thukul Analisis Semiotik dan Implementasinya dalam pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan, Tahun 2017, hlm. 3, Skripsi ini dapat diakses di eprints.ums.ac.id.

⁶ Hantisa Oksinata, "Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Karya Wiji Thukul; Kajian Resepsi Sastra", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Tahun 2010. hlm.10. Diambil dari <https://eprints.uns.ac.id/8276/>. Diakses pada 2 Maret 2019 Jam 17:54 WIB

Kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* benar-benar menggambarkan realitas sosial saat itu, kumpulan puisi tersebut tidak hanya menarik untuk dibaca, akan tetapi menarik juga untuk diteliti. Karena memang terdapat banyak sekali kritik sosial yang tergambar dalam sajak-sajaknya, dari pengarangnya juga seorang yang bekerja sebagai buruh serabutan yang aktif dalam gerakan-gerakan buruh sampai akhirnya hilang pada masa pemerintahan Orde Baru.

Kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* merupakan kumpulan puisi yang mengetengahkan realitas sosial dalam masyarakat. Karena itu, kumpulan puisi tersebut tidak cukup jika hanya sekedar dibaca, akan tetapi juga menarik untuk diteliti.

Di sini akan dibahas bagaimana Hermeneutika Paul Ricoeur menafsikan terhadap kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul. Karena Hermeneutik menurut Ricoeur merupakan teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks. Ricoeur memperluas definisi Hermeneutikanya dari sekedar interpretasi terhadap simbol-simbol menjadi perhatian kepada teks. Dalam hal ini hanya akan berhubungan dengan kata-kata tertulis.

Berdasarkan penuturan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sebuah karya sastra bisa saja mengangkat realitas apa saja yang ada, dan menjadi senjata para penyair untuk melawan para penguasa . melalui sebuah karya sastra, seseorang juga mampu menemukan nilai seni, estetika, budaya, sosial.

Selain sebagai media penyampaian komunikasi, puisi mampu dijadikan sebagai media kritik sosial.

Berangkat dari persoalan tersebut, penulis bermaksud dan tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Karya Wiji Thukul Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur” .

B. Definisi Operasional

1. Kritik Sosial

Kritik sosial merupakan istilah yang dibentuk dari kata kritik dan sosial. Menurut Suyitno, kata kritik berasal dari bahasa Yunani kuno *krites* untuk menyebut hakim. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah kritik memiliki arti kecaman atau tanggapan yang sering disertai dengan argumentasi baik maupun buruk tentang sesuatu karya, pendapat, maupun tindakan.

Adapun sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan sebagai kontrol terhadap jalannya sistem sosial atau proses bermasyarakat. Menurut Susetiawan kritik sosial terjadi karena ada ketimpangan sosial, kebijakan pemerintah yang tidak merakyat, korupsi, dan berbagai konflik yang lain dimasyarakat.

Kritik sosial diharapkan bersifat membangun, sehingga tidak hanya berisi sebuah celaan, kecaman terhadap situasi kondisi tertentu. Hal tersebut perlu supaya tidak menimbulkan permusuhan dan konflik sosial. Meskipun pada dasarnya kritik sosial muncul karena adanya konflik sosial yang meliputi ketimpangan sistem sosial, kemiskinan, serta kebijakan pemerintah yang tidak merakyat, dan lain sebagainya. karena hal itu masyarakat menyuarkan pendapat, tanggapan, dan kritikan terhadap hasil tindakan individu, maupun kelompok masyarakat.⁷

2. Sastra

Sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang yang di latar belakang kehidupan, kondisi lingkungan dan kejadian sekitar pengarang. Pengarang juga sebagai anggota masyarakat. Ia hidup dan berelasi dengan orang-orang lain disekitarnya. Maka dari itu selalu ada relasi antara karya sastra dengan masyarakat tempat pengarang hidup.

Karya sastra yang baik adalah karya sastra yang dapat meninggalkan kesan bagi pembacanya. Pembaca dapat melebur menjadi satu dengan karya tersebut, serta mendapat kepuasan karena sastra. Sehingga dalam kondisi seperti itu karya sastra mampu dijadikan sebagai media komunikasi, media dakwah, juga sebagai media kritik untuk

⁷ Sri Handayani, "Kritik Sosial Dalam Kumpulan Puisi Refrein di Sudut Dam Karya D.Zawawi Imron: Tinjauan Semiotik", *Skripsi*, (Surakarta: Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2008). hlm. 15-16. Diambil dari eprints.ums.ac.id. diakses pada 12 Februari 2019. Jam 17:09 WIB.

melakukan perubahan yang lebih baik. Karya sastra dengan medium bahasa dapat mendorong manusia untuk menjiwai nilai-nilai kemanusiaan, kerohanian, kemasyarakatan, dan lain sebagainya.⁸

Proses kreatif, imajinatif sangat diperlukan dalam membuat karya sastra. Pengarang harus mampu mengetahui tatanan bahasa yang mudah dimengerti tetapi sebetulnya memiliki makna yang sangat dalam. Karena itu bahasa dalam sastra sering kali mengalami pemutarbalikan dari bahasa praktis sehari-hari. Bahasa yang sudah dikenal dalam kehidupan sehari-hari digali dan disulap supaya memiliki makna baru. Karya sastra memiliki bentuk dan gaya yang khas. Kekhasan karya sastra dibedakan atas genre karya sastra yaitu Puisi, Prosa dan drama.⁹

3. Kumpulan Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru*

Kumpulan Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* merupakan sebuah buku yang berisikan sajak-sajak Wiji Thukul dari masa ‘pelarian’ hingga sampai tidak diketahui keberadannya. serta menampilkan kepenyairan Wiji Thukul secara lengkap. Kumpulan sajak *Aku Ingin Jadi Peluru* terdiri dari 5 sub bagian kumpulan sajak. Bagian 1 memuat 49 sajak, bagian 2 memuat 18 sajak, bagian 3 memuat 16 sajak, bagian 4 memuat 29 sajak, dan bagian lima memuat 28 sajak.

⁸ Kristiriana Agustin Erry Saputri, ” Analisis Hermeneutika Wilhelm Dilthey Dalam Puisi Du Hast Gerufen – Herr, Ich Komme Karya Friedrich Wilhelm Nietzsche”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2012 , hlm. 1-2. Skripsi ini dapat diakses di eprints.uny.ac.id.

⁹ Antilan Purba, *Pengantar Ilmu Sastra* (Medan: USU Press, 2010), hlm. 7.

4. Wiji Thukul

Bernama asli Widji Widodo, lahir di Surakarta, Jawa Tengah, 26 Agustus 1963. Thukul merupakan salah satu tokoh yang ikut melawan penindasan rezim Orde Baru. Wiji Thukul meninggal di tempat dan waktu yang tidak diketahui. Perjalanan hidupnya penuh dengan persoalan yang dapat dikatakan rumit. Dinyatakan di culik dan hilang sejak 27 Juli 1998 pada umur 34 Tahun. Thukul adalah sastrawan dan aktivis hak asasi manusia berkebangsaan Indonesia.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan suatu permasalahan.

Adapun rumusan masalah yang di ambil adalah:

“Bagaimanakah muatan kritik sosial yang terkandung dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kritik sosial dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul.

¹⁰ Sukristi, “Struktur Puisi “Sajak Ibu” Karya Wiji Thukul dan Implementasinya dalam pembelajaran Sastra di SMA kelas X semester 1”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Tahun 2011. Hlm.109-110. Skripsi ini dapat di akses di Repository.usd.ac.id.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Dapat memberikan wawasan baru tentang muatan kritik sosial dalam suatu karya sastra, dan menjadikan karya sastra sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan realitas sosial yang terjadi.

b. Bagi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Dapat mengembangkan bahan masukan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang kritik sosial dalam suatu karya sastra yang perlu dikaji melalui penelitian. Karena sastra juga bagian dari komunikasi yang posisinya digunakan sebagai media komunikasi.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan masukan tentang mengkaji suatu karya sastra yang mengkritisi kondisi realitas sosial yang terjadi, sehingga ketika membaca suatu karya sastra tidak sekedar membaca, tetapi bisa memaknai lebih dalam lagi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan data awal untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan diharapkan bisa menambah dan memperkaya khazanah keilmuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan dalam mengkaji suatu karya sastra.

F. Kajian Pustaka

Selain untuk menghindari penjiplakan hasil penelitian sejenis, pemaparan literature review atau kajian pustaka bertujuan untuk mempertajam metode penelitian, memperkuat pemaparan teoritik dan memperoleh informasi tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh penulis sebelumnya.¹¹ Penyusunannya dengan memaparkan pustaka-pustaka sejenis sesuai dengan identifikasi masalah ini. Adapaun penelitian yang pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. “*Politik dan Sastra Suatu Studi Hermeneutika Terhadap Karya Sastra Djaga Depari*” penelitian ini oleh Marco Bangun. Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara tahun 2011. Menurut Penelitiannya, perjuangan dan berpolitik tidak harus mengangkat senjata, duduk di parlemen ataupun lainnya melainkan dapat dilakukan melalui karya sastra dan lagu.

Persamaan dengan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan Hermeneutika untuk mengkaji penelitian. Adapun perbedaannya adalah jika Marco Bangun mengulik persoalan pilitik dan

¹¹ Wahid Murni, *Cara Mudah Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UIN Press,2008), hlm. 23.

menggunakan karya sastra Djaga Depari, penulis mengangkat kritik sosial dan menggunakan karya sastra Wiji Thukul.

2. Kedua, "*Kritik Sosial dalam Sajak Alang-alang Karya Abdul Wachid B.S (Kajian Hermeneutika Paul Ricoeur)*". Penelitian ini oleh Ahmad Dahlan Fakultas Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2018. Menurut penelitiannya, kritik sosial dalam sajak "Alang-alang" merupakan representasi kritik perilaku penguasa yang condong pada kepentingan pribadi dan golongan.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat kritik sosial dan menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricoeur. Perbedaannya yakni jika penulis meneliti sebuah kumpulan puisi *Aku Ingin jadi Peluru* karya Wiji Thukul, Ahmad Dahlan hanya meneliti satu sajak yaitu sajak "Alang-alang" Karya Abdul Wachid B.S.¹²

3. "*Makna Kritik Sosial Pada Puisi Karya Wiji Thukul (Analisis Semiotik puisi Wiji Thukul pada Buku Kumpulan Puisi Nyanyian Akar Rumput)*". Penelitian ini oleh Febri Hardiansyah. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2016. Menurut penelitiannya, puisi tidak hanya sebuah kata yang disusun sedemikian rupa, tetapi didalamnya tentu memiliki makna yang dalam yang dapat di maknai lebih jauh.

¹² Ahmad Dahlan, "Kritik Sosial dalam Sajak *Alang-alang* Karya Abdul Wachid BS", *Skripsi*, Jurusan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2018. Diambil Dari: www.Repository.iainpurwokerto.ac.id. diakses pada 23 maret 2019 jam 22:08 WIB.

Persamaannya dengan penelitian penulis, sama-sama menggunakan puisinya Wiji Thukul dan juga mengangkat kritik sosial. Adapun perbedaannya adalah jika Febri menggunakan keseluruhan dari kumpulan puisinya Wiji Thukul yang dimuat dibuku *Nyanyian Akar Rumput*, penulis menggunakan kumpulan Puisi *Aku Ingin jadi Peluru*, serta penulis menggunakan kajian Hermeneutika.

4. “*Kritik Sosial Pada Lirik Lagu (Analisis Hermeneutika pada Lirik Lagu Kelompok Musik Seringai, Efek Rumah Kaca dan Homicide)*”. Penelitian ini oleh M.Khairil Anwar. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2017. Menurut penelitiannya kritik sosial merupakan upaya bentuk komunikasi yang dilakukan seorang pengarang, dengan cara memberikan suatu tanggapan terhadap persoalan-persoalan yang ia lihat pada masyarakat. Dari enam lirik lagu yang masing-masing ditulis oleh kelompok musik Seringai, Efek Rumah Kaca, dan Homicide terdapat muatan kritik terhadap realita politik, kritik terhadap kapitalisme, serta kritik terhadap kebebasan dalam berpendapat.

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas kritik sosial menggunakan analisis Hermeneutika Paul Ricoeur. Perbedaannya adalah jika Khairil menggali kritik sosial yang ada pada lirik lagu efek rumah kaca, penulis meneliti kritik sosial yang ada pada kumpulan puisi *Aku Ingin jadi Peluru* karyanya Wiji Thukul.

5. “*Analisis Makna yang Terkandung dalam Puisi Karya Wiji Thukul Yang Berjudul Peringatan.*” Jurnal Penelitian Volume 1 Nomor 5, oleh Eri Ramdani, Viky Martian dan Woro Wuryani IKIP Siliwangi tahun 2018.

Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan karyanya Wiji Thukul dalam penelitian. Perbedaannya adalah jika peneliti spesifik mencari kritik sosial dari beberapa sajak dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* Karya Wiji Thukul dan menggunakan kajian Hermeneutika Paul Ricoeur, Eri dkk yaitu mencari makna yang terkandung menggunakan satu sajak saja.¹³

Dari beberapa penelitian dengan tema yang dijabarkan diatas penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dari segi metodologi, penggunaan teori, subjek dan fokus penelitian dengan judul “Kritik Sosial dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* karya Wiji Thukul” dapat dipertanggung jawabkan.

6. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini dibuat secara terperinci dan sistematis agar memberikan kemudahan bagi pembacanya untuk memahami makna didalamnya. maka secara garis besar penulis membuat sistematika penulisan yang merupakan satu kesatuan antara satu dengan lainnya yang dapat dilihat sebagai berikut:

¹³ Eri Ramdani dkk, “Analisis Makna yang Terkandung dalam [uisi Karya Wiji Thukul yang Berjudul Peringatan”, *Jurnal Parole*, Vol. 1 Nomoer 5, Tahun 2018. Diambil dari: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>. Diakses pada 27 Maret 2019 jam 22:40 WIB.

Bab 1 merupakan Pendahuluan yang berisi tentang pokok permasalahan yang mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu Tinjauan Teoritis yang berupa uraian dari berbagai hal yang berkaitan dengan bab-bab berikutnya. Hal-hal yang peneliti kemukakan terdiri dari Realitas Sosial, Puisi Kritik Sosial beserta sub-babnya dan Konsep Hermeneutika Paul Ricoeur.

Bab III yakni Metode Penelitian tersusun atas pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah pengelolaan data, dan analisis data.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan, tersusun atas: Biografi penulis buku *Aku Ingin Jadi Peluru*, Kumpulan Puisi *Aku Ingin Jadi Peluru*, Latar belakang pemodruksi teks, Hubungan antar teks, dan Pembahasan kritik sosial yang terdapat pada kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* dengan kajian Hermeneutika Paul Ricoeur.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak dalam masyarakat. Kritik sosial disampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Kritik sosial dapat disampaikan melalui media. Media penyampaian kritik sosial beraneka ragam jenisnya. Karya sastra adalah salah satu media paling ampuh untuk menyampaikan kritik sosial. Salah satunya adalah puisi.

Kritik sosial yang mengalir dalam tiap-tiap puisi Wiji Thukul memiliki nilai tertentu yang dapat membuat pembacanya tahu apa yang dialami Wiji Thukul serta orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Puisi tidak hanya digunakan dalam menyampaikan perasaan cinta yang selama ini dipahami orang awam, tetapi puisi juga bisa menjadi media, penyampaian rasa benci dan gugatan terhadap ketidakadilan dan kesewenang-wenangan pemimpin.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kajian hermeneutika Paul Ricoeur, maka peneliti menemukan metafora yang terdapat dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* didominasi dengan metafora word (*word statment*). Karena kata-kata yang dirangkai Wiji Thukul

tidak banyak menggunakan kata kiasan yang memiliki makna yang harus melakukan Analisa lebih dalam melainkan kalimat yang sudah transparan yang perlu pemaknaan secara singkat saja. Simbol-simbol yang terdapat dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* merepresentasikan kritik terhadap perilaku penguasa yang condong pada kepentingan pribadi dan golongan serta menyiratkan posisi rakyat yang menempati posisi dibawah dan selalu tertindas.

Tiga konsep kritik sosial yang diusung dalam kumpulan puisi *Aku Ingin Jadi Peluru* berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari metafora dan simbol hermeneutika Ricoeur. *Pertama*, konsep kritik sosial terhadap penguasa, yang mana melakukan penindasan terhadap rakyat kecil. *Kedua*, konsep Kritik sosial terhadap perlawanan rakyat kecil, yaitu mencoba menentang tindak penindasan penguasa serta menuntut untuk adanya perubahan yang lebih baik dalam lingkungan sosial masyarakat. Dan yang ketiga adanya kritik sosial terhadap kenyataan sosial yang terjadi dimasyarakat.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi para pemimpin

Semoga lebih mengutamakan kepentingan sosial daripada kepentingan pribadi dan golongan. Rakyat kecil juga perlu diperhatikan, rakyat kecil

juga turut berpartisipasi bersama pemimpin dalam menyelesaikan masalah yang ada. Semoga tidak ada lagi hukum yang tumpul ke atas dan runcing ke bawah.

2. Bagi Sastrawan

Dengan ini diharapkan lebih menghasilkan karya-karya yang lebih peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Agar dapat mewakili rasa masyarakat secara umum.

3. Bagi pembaca

Penelitian ini (sastra) dengan kajian hermeneutika Paul Ricoeur dapat dikatakan masih jarang. Oleh sebab itu, penelitian dengan metode ini perlu ditingkatkan lagi wilayah kajiannya.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan khasanah bagi dunia Pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca yang akhirnya semoga skripsi ini dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Peneliti juga menyadari bahwasanya skripsi ini masih dalam tahap belajar serta masih banyak kekurangannya. Karena itu peneliti memohon masukan

kritik serta saran dari pembaca supaya peneliti dapat lebih baik lagi kedepannya. Aamiin



DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Budianta, Melani, dkk. 2008. *Membaca Sastra*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Arif. 2012. *Aplikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis*. Purwokerto: STAIN Press.
- Kratz, E. Ulrich. 1999. *Sejarah Sastra Indonesia Abad XX*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kurniawan, Heru. 2011. *Mistisisme Cahaya*. Purwokerto: STAIN Press.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid, 2008. *Cara Mudah Penulisan Proposal dan Penelitian Lapangan*. Malang: UIN Press.
- Nadhir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Palmer, Richard E. 2016. *Hermeneutika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Teori Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: UGM Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Pengantar Ilmu Sastra*. Medan:USU Press.
- Rafiek M. 2012. *Teori Sastra; Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian; Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ricoeur, Paul. 2012. *Teori Interpretasi; Memahami teks, penafsiran, dan metodologinya*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Sarjono, Agus R. 2011. *Sastra dalam Empat Orba*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Sumaryono E. 1999. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surakhmad, Winarto. 1994. *Pengantar Ilmiah; Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suroso dkk. 2009. *Kritik Sastra; Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.
- Suyono, Seno Joko, dkk. 2017. *Wiji Thukul Teka Teki Orang Hilang*. Jakarta: KPG.
- Thukul, Wiji. 2004. *Aku Ingin Jadi Peluru*. Magelang: Indonesia Tera.
- Waluyo, Herman J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

JURNAL ONLINE

- Elmahdi, Latifatullizah. 2007. "Hermeneutika-Fenomenologi Paul Ricoeur dari Pembacaan Simbol Hingga Pembacaan Teks-teks Sejarah". *Jurnal kajian Islam Interdisipliner*. Vol. 6 Nomor 1. Januari-Juni.
- Indianto, Senja. 2012. "Puisi, Komunikasi, dan Nilai Kehidupan". *Jurnal Komunika* Vol. 6, No. 2. Juli-Desember.
- Juwati. 2017. "Diksi dan Gaya Bahasa Puisi-puisi Kontemporer Karya Sutardji Calzoum Bachri". *Jurnal KIBASP* Vol. 1, No. 1. Desember.
- Rahman, Daden Robi. , "Kritik Nalar Hermeneutika Paul Ricoeur". *Jurnal Kalimah*, Vol. 14, No. 1. 1-17, ISSN: 2477-0396.
- Ramdani, Eri. 2018. "Analisis Makna yang Terkandung dalam Puisi Karya Wiji Thukul yang berjudul Peringatan", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 Nomor 5, September.
- Saidi, Acep Iwan. 2008. "Hermeneutika, Sebuah Cara untuk Memahami Teks". *Jurnal Sosio Teknologi*. Edisi 13 Tahun 7

- Salfia, Nining. "Nilai Moral dalam Novel 5 cm Karya Donny Dhirgantoro". *Jurnal Humanika* No. 15. Vol. 3. Desember 2015/ISSN 1978-8296.
- Satrio, Benny Setiawan. "Kritik Sosial dan Hegemoni Kumpulan Cerpen Emak Ingin Naik Haji Karya Asma Nadia". *Jurnal Sastra Indonesia*. Vol. 3 Nomor 1, 1-9, ISSN: 2252-6315.
- Sugwardana, Ridwan. "Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Slank". *Jurnal Skiptorium* Volume 2 Nomor 2.
- Sulikan, Farida Rukan. 2015. "Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Paul Ricoeur". *Jurnal Hermeneutika*. Volume 9 Nomor 1.
- Wachid, Abdul. 2006. "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur dalam memahami teks-teks Seni". *Jurnal Imaji*. Vol. 4.

SKRIPSI

- Erry, Saputri Kristiana Agustin. 2012. "Analisis Hermeneutika Wilhelm Dilthey dalam Puisi Du Hast Gerufen-Herr, Ich Komme Karya Friedrich Wilhelm Nietzsche". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeeri Yogyakarta. Skripsi ini dapat diakses di eprints.uny.ac.id. diakses pada 12 oktober 2018 pukul 08:24.
- Dahlan, Ahmad. 2018. "Kritik Sosial dalam Sajak *Alang-alang* Karya Abdul Wachid, B.S". *Skripsi*, Jurusan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Skripsi ini dapat diakses Repository.iainpurwokerto.ac.id.
- Handayani, Sri. 2008. "Kritik Sosial dalam Kumpulan Puisi Refrein di Sudut Dam Karya D.Zawawi Imron". *Skripsi*, Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi ini dapat diakses di eprints.ums.ac.id.
- Kurnia, Salam Al Iklas. 2017. "Citra manusia indonesia dalam puisi Wiji Thukul analisis Semiotik dan Implementasinya dalam pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini dapat di akses di eprints.ums.ac.id. di akses pada 8 Oktober pukul 04:57.

Oksinata, Hantisa. 2010. "Kritik sosial dalam kumpulan puisi *Aku Ingin jadi Peluru* karya Wiji Thukul kajian Resepsi Sastra". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini dapat diakses di dari <https://eprints.uns.ac.id/8276/>. pada 2 Maret 2019 Jam 10:06 WIB

Prasetyo, Arif. 2015. "Kritik Sosial dalam Novel *Slank 5 Hero Dari Atlantis* Karya Sukardi Rinakit Pendekatan Sosiologi Sastra". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni. Skripsi ini dapat diakses di <https://eprints.uny.ac.id/26762/1/skripsi.pdf>.

Sukristi. 2011. "Struktur Puisi Sajak Ibu Karya Wiji Thukul dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA kelas X semester 1". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . skripsi ini dapat diakses di [Repository.usd.ac.id](https://repository.usd.ac.id).

INTERNET

<https://www.artikata.com/arti-348357-rumput.html>. Diakses pada 13 Agustus 2019 pukul 21:10 wib.

<https://kbbi.web.id/nyanyi>. Diakses pada 20 Agustus 2019 pukul 21:57 wib.

<https://www.hadits.id/hadits/muslim/3428>. Diakses pada 14 Agustus 2019, pukul 18:22 wib.

<https://muslim.or.id/38935-petunjuk-nabi-dalam-menyikapi-penguasa-muslim-yang-dzalim-01.html>. Diakses pada 28 Agustus 2019, pukul 10:26 wib.

<https://www.kiblat.net/2016/04/18/pemimpin-zalim-dan-kewajiban-mengingkarinya/>. Diakses pada 23 Agustus 2019 pukul 10:41 wib.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Mega Prayitna Putri. "Realitas Sosial dalam Novel *Keloman* Karya Qizink Aziva Kajian Realisme Sosialis Georg Lukacs". Dimuat oleh <https://media.neliti.com/media/publications/242121-realitas-sosial-dalam-novel-kelomang-kar-dfb01223.pdf>. Diakses pada 25 Februari 2019 pukul 20:27 Wib.

Negoro,Setyo.<http://Setyo-Negoro.blogspot.com/2007/05/jejak-jejak-realisme-sosialis-di.html>. Diakses pada 14 Agustus 2019 pukul 17.:26 wib.

